

PERAN GURU TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 02 SUNGAI RAYA

Resti Yulia Utami¹, Yunika Afryaningsih², Yuni Listiarini³

^{1, 2, 3} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kubu Raya, Kalimantan Barat

Email: utamiresti078@gmail.com

Article History

Received: 12-09-2025

Revision: 24-09-2025

Accepted: 01-10-2025

Published: 07-10-2025

Abstract. This study aims to describe the pedagogical practices of teachers at SD Negeri 02 Sungai Raya, particularly in the application of learning methods, approaches to students, and learning evaluation. This study uses a qualitative approach with a case study type, where data is obtained through interviews with teachers from grades I to VI. The results of the study indicate that teachers actively implement a variety of learning methods, including limited lectures, group discussions, demonstrations, role-playing, the use of audiovisual media, simple experiments, and project-based learning. This variety of methods plays an important role in increasing students' interest, active participation, and understanding of concepts, as well as accommodating different learning styles. In their approach to students, teachers apply humanistic and communicative strategies through emotional closeness, understanding individual circumstances, creating a comfortable learning environment, providing continuous motivation, special treatment, collaboration with parents, and instilling discipline. Meanwhile, evaluation is conducted at the end of the learning process using various methods, such as oral questioning, short assignments, quizzes, and written tests, which are tailored to the characteristics of the students and the material. Evaluation serves not only as a measure of understanding, but also as a diagnostic tool, a motivator, a means of reflection for teachers, and a communication tool for providing constructive feedback.

Keywords: The Role of Teachers and Student Boredom

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pedagogis guru di SD Negeri 02 Sungai Raya, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran, pendekatan kepada peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I sampai VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif mengimplementasikan variasi metode pembelajaran, meliputi ceramah terbatas, diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran, penggunaan media audiovisual, eksperimen sederhana, dan pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode ini berperan penting dalam meningkatkan minat, partisipasi aktif, pemahaman konsep siswa, serta mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Dalam pendekatan kepada peserta didik, guru menerapkan strategi humanis dan komunikatif melalui kedekatan emosional, pemahaman kondisi individual, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi berkelanjutan, penanganan khusus, kolaborasi dengan orang tua, serta penanaman disiplin. Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan metode yang bervariasi, seperti tanya jawab lisan, tugas singkat, kuis, dan tes tertulis, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur pemahaman, tetapi juga sebagai sarana diagnostik, pendorong motivasi, refleksi bagi guru, dan alat komunikasi untuk memberikan umpan balik konstruktif.

Kata Kunci: Peran Guru, Kejenuhan Belajar

How to Cite: Utami, R. Y., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2025). Peran Guru terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SD Negeri 02 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9744-9753. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4234>

PENDAHULUAN

Kejenuhan belajar merupakan salah satu persoalan yang sering muncul dalam proses pendidikan dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Kejenuhan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional ketika siswa merasa bosan, lelah, kehilangan semangat, dan tidak lagi tertarik untuk mengikuti proses belajar secara optimal. Kondisi ini dapat menurunkan konsentrasi, memengaruhi motivasi, bahkan menyebabkan penurunan hasil belajar (Ningsih, 2020). Menurut Hakim (dalam Ningsih, 2020), kejenuhan belajar yang tidak ditangani akan menciptakan kondisi mental yang menghambat perkembangan siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, masalah kejenuhan belajar bukan sekadar hambatan sesaat, melainkan fenomena yang memerlukan perhatian khusus dalam kajian pedagogis.

Faktor penyebab kejenuhan belajar sangat beragam. Asmara et al. (2018) menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa tidak selalu berjalan wajar; terkadang siswa dapat cepat memahami materi, namun di waktu lain merasa kesulitan, sulit berkonsentrasi, bahkan kehilangan semangat. Perbedaan individu, kondisi fisik dan mental, waktu belajar yang kurang sesuai, serta metode pembelajaran yang monoton dapat memperparah kejenuhan tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 02 Sungai Raya, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif, mudah kehilangan fokus, dan mengalami penurunan motivasi ketika pembelajaran berlangsung dengan pola yang berulang, seperti dominasi metode ceramah. Akibatnya, partisipasi siswa rendah dan hasil belajar menunjukkan penurunan secara bertahap.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat krusial. Guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Menurut Reber dan Kimble (dalam Festiawan, 2020), belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen akibat adanya praktik yang diperkuat. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru dapat berfungsi sebagai bentuk praktik penguatan (*reinforced practice*) yang mendorong keterlibatan aktif siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, serta memperkuat pemahaman konsep.

Selain variasi metode, pendekatan guru kepada siswa juga memegang peranan penting. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional, memahami kondisi individual siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar. Strategi humanis dan komunikatif, termasuk pemberian motivasi berkelanjutan, penanaman disiplin, serta kolaborasi dengan orang tua, menjadi bagian dari praktik pedagogis yang efektif. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran juga memiliki peran penting sebagai alat ukur pemahaman siswa sekaligus sarana umpan balik bagi guru. Evaluasi yang dilakukan secara bervariasi, misalnya melalui tanya jawab, kuis, maupun tes tertulis, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa serta berfungsi sebagai motivasi untuk belajar lebih baik.

Dengan mempertimbangkan pentingnya variasi metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan praktik pedagogis guru di SD Negeri 02 Sungai Raya. Fokus penelitian meliputi: (1) penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan siswa, (2) pendekatan guru dalam membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik, dan (3) evaluasi pembelajaran sebagai sarana umpan balik yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) bahwa studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 02 Sungai Raya.

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan berfokus pada peran guru terhadap kejenuhan belajar siswa kelas 1 hingga kelas 6. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, sumber data utama dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas 1 hingga kelas 6 di SD Negeri 02 Sungai Raya. Pemilihan subjek dari setiap tingkatan kelas ini penting karena setiap jenjang memiliki karakteristik siswa yang berbeda, sehingga peran guru dalam mengatasi kejenuhan pun akan bervariasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara dan instrument penelitiannya yaitu berupa kisi-kisi wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru kelas I sampai VI di SD Negeri 02 Sungai Raya, terungkap bahwa variasi metode pembelajaran merupakan strategi fundamental dalam penyampaian materi ajar. Para pendidik di sekolah tersebut secara aktif mengimplementasikan beragam pendekatan untuk memastikan materi dapat diterima dengan efektif oleh peserta didik. Metode-metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran, eksperimen sederhana, serta pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian menunjukkan adanya kecenderungan guru untuk lebih dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, terutama pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Perpaduan dua metode ini dipilih karena fungsinya yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Metode ceramah berfungsi sebagai fondasi utama untuk menyampaikan materi secara komprehensif dan terstruktur. Melalui ceramah, guru dapat memastikan semua siswa menerima informasi yang sama dengan penjelasan rinci, membangun landasan pengetahuan yang kuat sebelum beralih ke tahap berikutnya. Setelah fondasi pengetahuan terbentuk, diskusi kelompok mengambil peran krusial. Metode ini dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengubah mereka dari penerima pasif menjadi partisipan aktif. Dalam diskusi, siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi yang telah mereka terima. Mereka belajar menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, dan bekerja sama dengan teman sebaya untuk memecahkan masalah. Kombinasi antara ceramah yang terstruktur dan diskusi kelompok yang interaktif memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana pengetahuan tidak hanya ditransfer, tetapi juga diolah dan dipahami secara mendalam.

Para guru menyadari bahwa dengan menggunakan berbagai metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Tujuan utama dari variasi metode ini adalah menciptakan pembelajaran yang terarah, mudah dipahami, dan bermakna sesuai gaya belajar masing-masing siswa. Secara teoritis, Joyce (Pujiono et al., 2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk membangun dan mengorganisasi pengalaman belajar secara sistematis. Hal ini mendukung temuan di lapangan, bahwa keberagaman metode memberikan struktur yang membantu proses belajar menjadi lebih efektif. Lebih lanjut, hasil penelitian Salsabila et al., (2023) dan Rozie (2018) menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran sangat penting karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda—visual, auditori, atau kinestetik. Temuan mereka menyatakan bahwa

siswa yang diajar dengan metode yang bervariasi cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya diajar dengan satu metode saja secara monoton.

Berdasarkan temuan wawancara yang terintegrasi dengan penguatan teoretis serta hasil penelitian terdahulu terkait metode konvensional dan metode mengaktifkan siswa (Hamalik, 2008) dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang bervariasi belum sepenuhnya merata, metode ceramah dan diskusi kelompok lebih mendominasi. Padahal, variasi metode pembelajaran merupakan faktor esensial dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, memelihara motivasi dan partisipasi aktif, serta mengoptimalkan pemahaman konsep dan capaian hasil belajar. Meskipun pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan guru dan dukungan sarana dari pihak sekolah.

Pendekatan Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru kelas I sampai VI di SD Negeri 02 Sungai Raya, teridentifikasi bahwa para pendidik menerapkan serangkaian strategi komprehensif yang bertujuan utama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sekaligus secara proaktif mengurangi tingkat kejenuhan siswa. Strategi-strategi yang mereka implementasikan sangat beragam, mencakup pendekatan personal terhadap siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, pemberian motivasi secara rutin, pendekatan kepada orang tua dan siswa, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi setelah pembelajaran.

Pengelompokan strategi-strategi ini mengindikasikan adanya dua dasar utama dalam metode yang digunakan oleh para pengajar. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan psikologis, yang secara langsung menitikberatkan pada aspek emosional, motivasi, dan interaksi antarpersonal siswa. Dalam kategori ini, strategi yang utama mencakup pendekatan pribadi terhadap siswa, di mana guru berupaya memahami karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan tujuan untuk membangun hubungan yang kokoh dan mendukung. Kemudian, pemberian motivasi secara rutin, baik berupa penghargaan maupun rangsangan emosional, merupakan faktor penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Pendekatan kepada orang tua dan siswa juga sangat penting, termasuk melalui kunjungan ke rumah, yang memastikan adanya dukungan menyeluruh dari lingkungan rumah, khususnya dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

Para guru meyakini bahwa pendekatan yang tepat sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan antusiasme siswa, sekaligus secara efektif menekan tingkat kejenuhan belajar. Keyakinan ini diperkuat oleh berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Misalnya, Gumilar (2022) menegaskan bahwa interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, bahkan menyoroti pentingnya pendekatan personal dan *home visit* dalam mengatasi kejenuhan, terutama selama pembelajaran daring. Sejalan dengan itu, Astaman (2020) juga menekankan efektivitas variasi metode pembelajaran sebagai strategi kunci dalam mengatasi kejenuhan, di mana kemampuan guru menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa akan menciptakan suasana belajar yang dinamis.

Lebih lanjut, Rozie (2018) menyoroti bagaimana pendekatan personal oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa bosan. Selain itu, temuan Vitasari (2016) mengaitkan kejenuhan belajar (*burnout*) dengan kesepian dan kontrol diri, menekankan peran perhatian dan dukungan emosional dari guru dalam mengatasinya. Terakhir, Afifah (2019) menggarisbawahi bahwa media pembelajaran interaktif sangat membantu dalam menarik perhatian siswa dan secara signifikan mengurangi kejenuhan belajar. Dengan demikian, sinkronisasi antara praktik guru di lapangan dan bukti-bukti teoritis serta empiris ini menunjukkan urgensi pendekatan holistik dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan penguatan dari teori serta penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan psikologis dan pendekatan pembelajaran Djamarah et al., (dalam Abidin, 2017) pendekatan personal guru kepada siswa sangat efektif dalam menciptakan hubungan yang positif dan suasana belajar yang menyenangkan. Keterampilan guru dalam memahami aspek akademik dan psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang holistic meliputi pendekatan emosional siswa dan pengelolaan kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan terbebas dari kejenuhan.

Evaluasi pada Tiap Akhir Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas I sampai VI di SD Negeri 02 Sungai Raya, diketahui bahwa salah satu bagian penting dari strategi tersebut adalah pelaksanaan evaluasi di akhir sesi pembelajaran. Evaluasi digunakan tidak hanya untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga sebagai sarana memberikan motivasi dan menjaga semangat belajar. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat penilaian sekaligus pendekatan

pedagogis yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan jenjang kelas. Untuk kelas I hingga IV, guru lebih sering menggunakan metode evaluasi lisan yang memungkinkan interaksi langsung dan umpan balik instan. Sementara itu, pada kelas V dan VI, evaluasi lisan dilengkapi dengan tes tertulis untuk melatih kesiapan menghadapi ujian formal dan menilai pemahaman konsep secara lebih mendalam. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian belajar siswa.

Guru meyakini bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin dan komunikatif memiliki peran vital dalam memberikan gambaran akurat tentang kemajuan belajar siswa, sekaligus membantu guru dalam menyesuaikan strategi mengajar mereka agar lebih efektif. Keyakinan ini selaras dengan sejumlah teori dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Ismail (2019), melalui karyanya yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, memiliki kesamaan dengan pernyataan di atas dalam hal fungsi evaluasi sebagai alat ukur capaian tujuan. Senada dengan itu, Mahirah (2017) menyatakan bahwa evaluasi memberikan informasi penting tentang progres siswa menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, yang juga serupa dengan peran evaluasi sebagai pemberi gambaran kemajuan belajar siswa. Lebih lanjut, Astaman (2020) menemukan bahwa evaluasi yang disertai dengan umpan balik positif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, ia juga menekankan pentingnya variasi metode untuk mengatasi kejenuhan, yang dapat dikenali melalui evaluasi yang tepat dan memiliki kesamaan yang terletak pada pengakuan bahwa evaluasi, khususnya yang disertai motivasi dan umpan balik, tidak hanya mengukur tapi juga memengaruhi semangat belajar siswa.

Penggunaan media juga terbukti relevan, seperti yang ditekankan oleh Rozie (2018) bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan merangsang berpikir kritis siswa, yang tentunya bisa diukur melalui evaluasi. Ini mirip dengan gagasan bahwa evaluasi membantu melihat dampak strategi pengajaran. Demikian pula, Afifah (2019) menekankan bahwa interaksi sosial dalam proses belajar, termasuk melalui evaluasi yang komunikatif, dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini konsisten dengan gagasan bahwa evaluasi yang komunikatif memberikan gambaran kemajuan dan membantu penyesuaian strategi mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh berbagai teori serta penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 02 Sungai Raya menggunakan evaluasi secara tulisan dan lisan (Arikunto, 2010) dan rutin melakukan evaluasi untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar siswa, tetapi juga sebagai alat diagnostik, motivasi, refleksi, komunikasi, dan penyesuaian strategi. Evaluasi yang dirancang dengan baik dan disampaikan secara komunikatif dapat meningkatkan motivasi belajar, mengatasi kejenuhan, serta membantu guru menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran secara lebih tepat. Evaluasi pada setiap akhir pelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif, yang harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan akademik dan psikologis siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap guru-guru di SD Negeri 02 Sungai Raya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan humanis kepada peserta didik, serta evaluasi yang konsisten pada akhir pelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Guru secara sadar memanfaatkan beragam metode pembelajaran, mulai dari ceramah terbatas, diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran, penggunaan media audiovisual, eksperimen sederhana, hingga pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode ini terbukti membantu meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman konsep siswa sekaligus mengakomodasi berbagai gaya belajar. Selain itu, guru di sekolah ini juga menerapkan pendekatan yang humanis dan komunikatif dengan memosisikan diri sebagai orang tua di sekolah. Pendekatan ini membangun kedekatan emosional, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Strategi yang ditempuh mencakup pemberian motivasi secara berkelanjutan, perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, kolaborasi dengan orang tua, hingga penanaman disiplin melalui kesepakatan dan sanksi ringan yang bersifat mendidik.

Pada aspek evaluasi, guru melaksanakan penilaian di setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti tanya jawab lisan, tugas singkat, kuis, maupun tes tertulis. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana diagnostik, motivasi, refleksi bagi guru, serta media umpan balik yang konstruktif. Meskipun keterbatasan fasilitas, seperti minimnya proyektor, masih menjadi kendala, guru tetap berupaya memastikan evaluasi berjalan efektif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Bagi guru, penting untuk senantiasa mempertahankan sekaligus meningkatkan variasi metode pembelajaran yang telah diterapkan, serta terus berinovasi dalam pendekatan kepada peserta didik. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar akan membantu menjaga motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep secara lebih baik. Guru juga disarankan untuk mengembangkan metode yang variatif seperti diskusi kelompok, bermain peran, eksperimen sederhana, dan pemanfaatan media audiovisual, karena strategi ini terbukti mampu mencegah kejenuhan belajar sekaligus menjaga minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Bagi kepala sekolah, dukungan sarana pembelajaran perlu diperkuat, misalnya dengan penyediaan proyektor, media audio-video, dan alat peraga interaktif. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan menunjang guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat menggalakkan program-program yang mendorong peningkatan kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SD Negeri 02 Sungai Raya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, misalnya melalui observasi langsung di kelas untuk melengkapi data wawancara, atau dengan membandingkan praktik pembelajaran di beberapa sekolah yang berbeda. Peneliti juga diharapkan dapat mengidentifikasi secara lebih spesifik dampak jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, baik terhadap prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(4), 527-532.
- Astaman. (2020). Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 35–39. <https://doi.org/10.37567/Jie.V6i1.104>
- Asmara, R. Dkk. (2018). Preferensi Resiko Dalam Alokasi Input Usahatani Jagung Menggunakan Model Just and Pope. *Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Brawijaya, Volume 3*.
- Festiawan, R. (2020). Konsep belajar menurut para ahli dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1714>

- Ismail, I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu keperawatandan Kebidanan.*, 11(1), 62-69.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.